

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional, positivistik dan saintifik (Sugiyono, 2014). Metode ini disebut tradisional karena sudah menjadi tradisi sebagai metode penelitian, selain itu disebut juga sebagai positivistik karena berlandaskan paham positivisme sebagai kumpulan sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis. Sementara disebut sebagai saintifik karena telah memenuhi kaidah ilmiah yang berupa konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

##### **3.1.2 Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah asosiatif dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh dan hubungan sebab-akibat dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Selain itu, penelitian ini juga didukung berdasarkan pada paradigma positivistik karena merupakan kumpulan sejumlah asumsi, konsep atau proposisi yang berhubungan secara logis dan mengarah kepada cara berpikir (Mackenzie & Knipe, 2006).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Survei menghasilkan informasi yang alami dan bersifat statistik. Penelitian survei menanyakan kepada responden tentang kepercayaan, pendapat-pendapat, karakteristik dan perilaku yang telah atau

sedang terjadi (Groves, 2010). Pendekatan survei telah menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang keyakinan atau kepercayaan dari responden. Dengan menggunakan survei, peneliti dapat mengetahui secara mendalam bagaimana terpaan berita *online* tentang COVID-19 dan dukungan sosial berpengaruh terhadap *psychological distress* pada Generasi Z DKI Jakarta.

Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2014). Positivisme disebut sebagai realitas atau fenomena yang diklasifikasikan konkrit, terukur, relatif tetap dan memiliki hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini bermanfaat dalam survei yang dilakukan oleh peneliti karena dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan menemukan jawaban sebab akibat dari pengaruh terpaan berita *online* tentang COVID-19 dan dukungan sosial berpengaruh terhadap *psychological distress* pada Generasi Z DKI Jakarta. Selain itu, metode survei juga dapat didukung dengan sifat dari positivistik dengan adanya kriteria-kriteria khusus, yaitu (Abdullah, 2015):

- a) Objektif yaitu bebas nilai,
- b) Fenomenalisme yaitu ilmu pengetahuan yang bicara tentang semesta alam yang teramati,
- c) Reduksionisme yaitu alam semesta direduksi menjadi fakta yang dapat diamati,
- d) Naturalisme yaitu alam semesta bergerak secara mekanis.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan objek yang memberikan informasi penelitian sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Objek penelitian

yang digunakan dicari dengan menggunakan *purposive sampling*, di mana terdapat pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi yang berasal generasi Z DKI Jakarta. Menurut Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia, jumlah pengguna internet terbanyak pada tahun 2019 didominasi oleh usia 15 – 19 tahun sebanyak 91% dan usia 20 – 24 tahun sebanyak 88,5%. Kedua golongan usia tersebut masih dikategorikan sebagai Generasi Z. Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik, komposisi penduduk DKI Jakarta menurut generasi pada 2020 menunjukkan jumlah penduduk generasi Z DKI Jakarta sebanyak 2.700.000 jiwa atau 25,65% dari total penduduk. Jumlah tersebut menempati persentase tertinggi kedua di DKI Jakarta.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik dari suatu populasi yang hendak diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Ketika peneliti menarik sampel, artinya peneliti memilih sejumlah kasus untuk diamati secara mendetail (Neuman, 2014). Hasil pengamatan dan pembelajaran tersebut nantinya akan digunakan untuk memahami kumpulan kasus lebih besar, atau yang dalam konteks ini disebut populasi (Neuman, 2014).

Adapun, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling*. Teknik ini tidak memberi kesempatan setara kepada setiap anggota populasi untuk diangkat menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Tak dapat dimungkiri, *non probability sampling* merupakan teknik yang memberi hasil kurang akurat jika peneliti ingin memiliki sampel representatif (Neuman, 2014). Meski

demikian, Neuman berpendapat bahwa teknik tersebut dapat diterima jika teknik *probability* sulit, memakan waktu, dan membutuhkan biaya besar untuk dilakukan (Neuman, 2014).

Untuk mengumpulkan sampel dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan karakteristik khusus sesuai kebutuhan penelitian hingga mencapai kuota atau jumlah yang diperlukan (Sugiyono, 2014). Selaras dengan pendapat tersebut, Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) juga mendefinisikan *quota sampling* sebagai cara penarikan sampel dari populasi berdasarkan ciri-ciri tertentu sampai memenuhi kuota yang diharapkan peneliti. *Quota sampling* yang dirancang dengan baik diklaim dapat memberikan sampel yang hampir representatif (Neuman, 2014).

Dikarenakan jumlah populasi sudah diketahui, maka penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat error 5% untuk menghitung besaran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana N= Jumlah Populasi  
e= error tolerance.

$$n = \frac{2.700.000}{1 + 2.700.000(0.05)^2}$$

$$n = \frac{2.700.000}{6751} = 399 \text{ (rounded to 400)}$$

Sehingga, berdasarkan dari perhitungan jumlah sampel diatas maka total responden yang digunakan dalam penelitian ini minimal berjumlah 400 responden yang diambil dari populasi Generasi Z DKI

Jakarta berusia 12–27 tahun. Sampel tersebut selanjutnya akan dijadikan subjek penyebaran kuesioner.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menguji ukuran tiga variabel dengan uji hipotesis dalam survei yang tunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan menggunakan pengujian hipotesis yaitu terpaan berita *online* COVID-19 mempengaruhi *psychological distress* pada Generasi Z DKI Jakarta, dukungan sosial mempengaruhi *psychological distress* dan terpaan berita *online* COVID-19 dan dukungan sosial mempengaruhi *psychological distress* pada generasi Z DKI Jakarta. Hasil dari uji hipotesis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan melalui penelitian ini.

Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terpaan berita COVID-19 ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *psychological distress* pada generasi Z DKI Jakarta ( $Y$ ).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator/Item Asli	Indikator/Item Terjemahan	Skala
Terpaan Berita ( $X_1$ ) (Mora-Rodríguez & Melero-López, 2021)	How often do you access COVID-19 news on Television?	Saya sering mengakses berita COVID-19 di Televisi.	Likert 1-5
	How often do you access COVID-19 news on Internet (News site, YouTube)?	Saya sering mengakses berita COVID-19 di Internet (Situs berita, <i>Youtube</i> ).	Likert 1-5
	How often do you access COVID-19 news on Social Media (Facebook, Twitter, Instagram,	Saya sering mengakses berita COVID-19 di Media sosial ( <i>Facebook, Twitter, Instagram,</i>	Likert 1-5

	TikTok)?	<i>TikTok</i> ).	
	How often do you access COVID-19 news on Instant Messenger (WhatsApp, Line, Telegram)?	Saya sering mengakses berita COVID-19 di <i>Instant Messenger</i> (WhatsApp, Line, Telegram).	Likert 1-5
Dukungan Sosial (X <sub>2</sub> ) (Ke, Liu, & Li, 2010)	How many intimate friends do you have, from whom you can receive support and help?	Saya meminta bantuan dan dukungan pada beberapa teman akrab di saat sulit.	Likert 1-4
	Over the past year, you ..... (Exclusive Choice)?	Dalam setahun terakhir, saya tinggal bersama keluarga.	Likert 1-4
	With your neighbors, you ..... (Exclusive Choice)?	Dengan tetangga, biasanya saya sangat peduli dengan sebagian besar orang.	Likert 1-4
	With your colleagues, you ..... (Exclusive Choice)?	Dengan teman kuliah, biasanya saya sangat peduli dengan sebagian besar orang.	Likert 1-4
	Obtain support and help from family members	Saya mendapatkan dukungan dan bantuan dari orang tua, pasangan, saudara, atau anggota lainnya.	Likert 1-4
	When you encounter difficulties, what is the source that you ever received either economic support or practical problem-solving help?	Saya meminta bantuan kepada orang secara ekonomi/finansial saat mengalami kesulitan	Likert 1-7
	When you encounter difficulties, what is the source that you ever	Saya meminta bantuan kepada orang dengan dukungan	Likert 1-7

	received comfort and caring?	emosional/perhatian saat mengalami kesulitan	
	What is the way of talking when you are in trouble? (Exclusive Choice)	Saya akan bercerita kepada teman yang menanyakan saat saya sedang ada masalah.	Likert 1-4
	What is the way of seeking help when you are in trouble? (Exclusive Choice)	Saya akan mencari bantuan kepada keluarga atau teman saat ada masalah.	Likert 1-4
	Organized activities for groups (such as, party and youth league organizations, religious organization, trade union, student union and etc.), you ..... (Exclusive Choice)	Saya aktif mengajak orang lain untuk datang ke acara, kegiatan sosial, atau reuni dengan teman.	Likert 1-4
<i>Psychological Distress (Y)</i> (Stainback, 2020)	In the past 7 days, how often have you felt nervous, anxious, or on edge?	Saya merasa gugup, cemas, atau gelisah dalam 7 hari terakhir	Likert 1-4
	In the past 7 days, how often have you felt depressed?	Saya merasa tertekan dalam 7 hari terakhir	Likert 1-4
	In the past 7 days, how often have you felt lonely?	Saya merasa kesepian dalam 7 hari terakhir	Likert 1-4
	In the past 7 days, how often have you felt hopeful about the future?	Saya merasa penuh harapan tentang masa depan dalam 7 hari terakhir	Likert 1-4
	In the past 7 days, how often have you felt had trouble sleeping?	Saya merasa sulit tidur dalam 7 hari terakhir	Likert 1-4

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, peneliti harus mengumpulkan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah (Sugiyono, 2014) Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan dengan cara memberikan angket atau kuesioner yang diisi oleh responden untuk dijawab. Responden sudah diberikan alternatif jawaban dan diberi skor dan terdapat pernyataan Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Sering (S) dan Sangat Sering (SS). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup (*close-ended*) untuk menggali jawaban responden mengenai terpaan berita *online* COVID-19, dukungan sosial, dan *psychological distress* pada generasi Z DKI Jakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah hasil survei kuesioner dari responden, sedangkan data sekunder diambil melalui buku-buku, berita *online*, jurnal penelitian dari dalam dan luar negeri.

### 3.6 Teknik Pengukuran Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur. Tujuannya adalah untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang akan kita sebarluaskan. Kuesioner akan dikatakan valid bila pertanyaan yang ada dalam kuesioner itu mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang nantinya akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti melakukan pengukuran pada hasil jawaban 31 responden dengan *Pearson Product Moment* di *software* SPSS. Menurut (Dewi, 2018) untuk menjabarkan hasil uji validitas di SPSS adalah dengan membandingkan nilai R hitung dan R tabel. Jika R



hitung lebih besar dibanding R tabel, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid (Dewi, 2018). Demikian pula sebaliknya, jika nilai R hitung yang lebih kecil dibanding R tabel menunjukkan tidak validnya item pertanyaan. Dalam riset ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5 persen), maka nilai R tabel dua arah (*two-tailed*) untuk 30 responden adalah 0,355.

a) Terpaan Berita *Online* COVID-19 (X1)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Terpaan Berita Online COVID-19 (X1)

Item	R-Hitung	R-Tabel	Sig.	Keterangan
<b>Terpaan Berita Online COVID-19 (X1)</b>				
Saya sering mengakses berita COVID-19 di Televisi.	0.699	0.355	0.000	Valid
Saya sering mengakses berita COVID-19 di Internet (Situs berita, Youtube).	0.795	0.355	0.000	Valid
Saya sering mengakses berita COVID-19 di Media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, TikTok).	0.889	0.355	0.000	Valid
Saya sering mengakses berita COVID-19 di <i>Instant Messenger</i> (WhatsApp, Line, Telegram).	0.874	0.355	0.000	Valid

b) Dukungan Sosial (X2)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial (X2)

Indikator/Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Sig.	Keterangan
<b>Dukungan Sosial (X2)</b>				
Berapa banyak teman akrab anda yang dapat anda minta bantuan atau dukungan di saat sulit?	0.442	0.355	0.000	Valid
Dengan tetangga anda, biasanya anda?	0.551	0.355	0.000	Valid
Dukungan dari pasangan (Pacar/suami/istri)	0.418	0.355	0.000	Valid
Dukungan dari saudara (Kakak/adik)	0.485	0.355	0.000	Valid
Dukungan dari anggota keluarga lainnya (Sepupu, keponakan, paman)	0.511	0.355	0.000	Valid

c) *Psychological Distress* (Y)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas *Psychological Distress* (Y)

Indikator/Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Sig.	Keterangan
<b><i>Psychological Distress</i> Generasi Z DKI Jakarta (Y)</b>				
Seberapa sering anda merasa gugup atau cemas dalam seminggu terakhir?	0,740	0.355	0.000	Valid
Seberapa sering anda merasa depresi dalam seminggu	0,796	0.355	0.000	Valid

terakhir?				
Seberapa sering anda merasa kesepian dalam seminggu terakhir?	0,601	0.355	0.000	Valid
Seberapa sering anda merasa penuh harapan tentang masa depan dalam seminggu terakhir?	0,473	0.355	0.000	Valid
Seberapa sering anda mengalami kesulitan tidur dalam seminggu terakhir?	0,705	0.355	0.000	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 22 item pertanyaan, hanya 14 item pertanyaan yang dinyatakan valid karena memiliki nilai R Hitung yang lebih besar dari R tabel dan semua item pertanyaan memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Langkah penelitian selanjutnya adalah menguji reliabilitas dengan menggunakan item pertanyaan yang sudah terbukti valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner di mana merupakan suatu indikator dari variabel ataupun konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jikalau jawaban dari seseorang adalah konsisten serta stabil dari waktu ke waktu tanpa adanya perubahan (Ghozali, 2018). Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari pengubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat

stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2018) yaitu jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan aplikasi SPSS.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel

<b>Indikator Variabel</b>	<b>Nilai Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0.857	Reliabel
X2	0.760	Reliabel
Y	0.795	Reliabel

Berdasarkan hasil olah data di atas, ketiga variabel yakni Terpaan Berita COVID-19 (X1) yang memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.857, Dukungan Sosial (X2) yang memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.760, dan *Psychological Distress* (Y) yang memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0,795 sehingga ketiganya bersifat reliabel karena Cronbach's Alpha  $> 0,6$ .

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian yang dilakukan pada analisis linear berganda, dilakukan untuk mengetahui kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak error dan konsisten.

##### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal ataukah tidak normal. Dalam penelitian ini didapatkannya pengujian normal atau tidaknya sampel menggunakan program SPSS. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal dan jika probabilitas lebih dari 0,05 maka data dinyatakan normal (Ghozali, 2018).

##### 3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas ini untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen ataupun variabel bebas. Akibat yang dimunculkan dari pengujian ini adalah akan menimbulkan tingginya variabel pada sampel. Untuk mendapatkan ada atau tidaknya sebuah multikolinearitas pada model regresi ini dapat didapati melalui nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih (Sugiyono, 2014). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi.

Keputusan berdasarkan Nilai Tolerance:

- Jika Nilai Tolerance  $>0.10$  maka tidak terjadi multikolinieritas

- Jika Nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinieritas

Keputusan berdasarkan Nilai VIF:

- Jika Nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- Jika Nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas

### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2014), uji heteroskedastisitas bertujuan melakukan pengujian dan menangkap apakah terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendapati apakah terjadi heteroskedastisitas suatu model regresi linier berganda adalah dengan koefisien signifikansi yang di mana akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan biasanya paling umum adalah 5%. Bila nilai probabilitasnya  $>$  dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2014) analisis regresi linier berganda adalah regresi yang mempunyai 1 variabel dependen serta dua atau bisa lebih variabel independen. Model analisis regresi berganda ini dibuat untuk mengetahui apakah akan terdapat suatu pengaruh signifikan dari variabel yang diteliti. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel Terpaan Berita COVID-19 (X1), Dukungan Sosial (X2) dan *Psychological Distress* Generasi Z DKI Jakarta (Y).

Dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Customer Experience)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Pertama (Jabatan)

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Kedua (Gaya Kepemimpinan)

X1 = Jabatan

X2 = Gaya Kepemimpinan

e = error

### 3.7.3 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018) uji parsial atau uji t dilakukan untuk mencari tahu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti ingin menguji apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini atau tidak. Jika signifikansi  $<0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, begitu pula sebaliknya.

### 3.7.4 Uji Koefisien Korelasi (R)

Pengujian Koefisien Korelasi ditujukan dalam proses pengukuran besaran hubungan yang tercipta antara variabel bebas yang digunakan dalam kajian dengan variabel terikatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kuncoro (2013) perolehan nilai dari pengujian ini berada pada -1.00 sampai dengan +1.00. sehingga ketika nilai yang diperoleh semakin mendekati ke +1.00, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel bebas yang digunakan

serta variabel terikatnya berhubungan kuat secara positif, dan hal serupa berlaku pada kebalikannya.

### **3.7.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian Koefisien Korelasi ditujukan dalam proses pengukuran atas besaran kemampuan model regresi yang telah dibuat sebelumnya untuk memberikan penjelasan kepada variabel terikat yang digunakan dalam kajian (Kuncoro, 2013). Perolehan dari pengujian ini nilainya berkisar diantara 0 sampai dengan 1. Apabila perolehan nilainya semakin mendekati 1, maka hal ini dapat disimpulkan bahwasanya model tersebut telah mampu menjelaskan variabel dengan sangat kuat.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA